

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio yang beralamat di Jalan Istirahat No. 43, Alabio, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode Pos 71455. Puskesmas ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang melayani rawat jalan dan rawat inap bagi masyarakat setempat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel sarana dan prasarana terhadap kenyamanan pasien di Puskesmas secara objektif dan terukur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan serta tingkat signifikansi pengaruh antara variabel.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori kualitas pelayanan (SERVQUAL) yang dikemukakan oleh A. Parasuraman, Valarie Zeithaml, dan Leonard Berry, yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dipengaruhi oleh beberapa dimensi, salah satunya adalah tangible (bukti fisik). Dimensi tangible mencakup kondisi sarana dan prasarana seperti ruang tunggu, kebersihan fasilitas, ketersediaan toilet, tempat parkir, serta kenyamanan lingkungan pelayanan. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan

meningkatkan persepsi positif pasien terhadap pelayanan, termasuk dalam hal kenyamanan.

Selain itu, kenyamanan pasien juga didukung oleh konsep kenyamanan lingkungan yang menyatakan bahwa kondisi fisik seperti kebersihan, kepadatan ruang, sirkulasi udara, serta tata letak fasilitas dapat memengaruhi tingkat kenyamanan individu dalam suatu lingkungan pelayanan. Dengan demikian, semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kenyamanan yang dirasakan pasien selama menerima pelayanan kesehatan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, dimana sarana dan prasarana sebagai variabel independen (X) dan kenyamanan pasien sebagai variabel dependen (Y). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala pengukuran Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap kondisi sarana dan prasarana serta tingkat kenyamanan yang dirasakan selama menerima pelayanan di puskesmas.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (kausal). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah sarana dan prasarana, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kenyamanan pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sarana dan

prasarana berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pasien di puskesmas. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pasien sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang dimanfaatkan dalam studi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan. Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas, di mana jumlah anggota dapat diidentifikasi, dan populasi tak terbatas, di mana jumlah anggotanya tidak dapat ditentukan. Sesuai dengan pendapat Dr. Zainuddin (2023) populasi adalah domain umum yang menjadi focus penelitian untuk pengamatan atau analisis pada suatu wilayah dan periode tertentu. Populasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu homogen dan heterogen. Populasi homogen terdiri dari unsur-unsur yang seragam dan tidak memerlukan pengukuran kuantitatif. Sebaliknya, populasi heterogen terdiri dari unsur-unsur yang bervariasi secara alami dan memerlukan penetapan batas yang telah ditetapkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian di ilmu sosial, jenis populasi ini sering digunakan karena isinya sering melibatkan manusia dan fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan manusia (Wardhana et al, 2015).

2) Sampel

Sampel adalah subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Sampel mengandung karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih besar, yang memungkinkan penggunaannya dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mengakomodasi seluruh anggota atau pengamatan yang mungkin ada. Untuk memastikan keakuratan dan menghindari bias, sampel harus secara teliti mencerminkan seluruh populasi tanpa memihak atribut khusus. Mengambil sampel adalah metode yang efisien dan costeffective dalam melakukan penelitian, karena meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan, mahal, dan memakan waktu. Dengan memeriksa dataset yang lebih kecil yang disebut sebagai sampel titik, unit sampel, atau pengamatan yang dipilih dari populasi yang lebih besar menggunakan metode seleksi yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti dapat mendapatkan wawasan berharga yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan Dr. Zainuddin (2023).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel apabila jumlah populasi diketahui secara pasti, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu. Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (Error Tolerance) yang di Tetapkan
(Umumnya 0,1 atau 0,01)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{22.092}{1 + (22.092 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{22.092}{1 + (220,92)}$$

$$n = \frac{22.092}{221,92}$$

$$n = 99,55 \text{ di bulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Menurut Sugiyono, penggunaan rumus ini bertujuan untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional menunjukkan bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2017).

1. Variabel Independen (X)

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah persepsi pasien terhadap kondisi fasilitas fisik dan infrastruktur pelayanan yang tersedia di Puskesmas. Variabel ini mengacu pada dimensi Tangibles (bukti fisik) dalam Model SERVQUAL yang dikemukakan oleh A. Parasuraman. Variabel sarana dan prasarana diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 (1=sangat tidak setuju sampai 5=sangat setuju) berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a) Kebersihan ruang pelayanan dan ruang tunggu
- b) Ketersediaan dan kenyamanan tempat duduk
- c) Pencahayaan ruangan
- d) Sirkulasi udara/ventilasi
- e) Ketersediaan dan kebersihan toilet
- f) Ketersediaan tempat parkir
- g) Kejelasan papan petunjuk arah

2. Variabel Dependen (Y)

a) Kenyamanan Pasien

Kenyamanan pasien dalam penelitian ini adalah tingkat perasaan aman, tenang, dan tidak terganggu yang dirasakan pasien selama berada di lingkungan puskesmas, baik saat menunggu maupun menerima pelayanan kesehatan.

Variabel kenyamanan pasien diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5(1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju) berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Rasa aman selama berada di Puskesmas
- b. Rasa tenang saat menunggu pelayanan
- c. Tidak merasa terganggu oleh kondisi lingkungan
- d. Tidak merasa sesak di ruang tunggu
- e. Kenyamanan secara umum terhadap fasilitas yang tersedia

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Sarana dan Prasarana (X)	Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas fisik dan infrastruktur yang tersedia di Puskesmas Alabio untuk mendukung kelancaran proses pelayanan kesehatan sehingga pelayanan dapat berlangsung secara efektif, efisien, serta memberikan kenyamanan kepada pasien. Definisi ini mengacu pada teori Ferly Andreyanto (2025).	1. Kondisi Ruang tunggu 2. Ketersediaan tempat duduk 3. Kebersihan ruangan 4. Pencahayaan 5. Ventilasi / sirkulasi udara 6. Fasilitas toilet 7. Tempat parkir	Likert
Kenyamanan Pasien (Y)	Kenyamanan pasien adalah penilaian pasien terhadap kondisi lingkungan pelayanan yang dirasakan	1. Kenyamanan saat menunggu pelayanan 2. Rasa aman di	Likert

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
	melalui pancaindra sehingga menimbulkan rasa nyaman selama menerima pelayanan kesehatan (Hayati & Mutiari, 2022).	lingkungan Puskesmas 3. Kepuasan terhadap kebersihan 4. Kenyamanan suhu dan udara 5. Kemudahan akses fasilitas	

F. Instrumen Penelitian

Mahameru Press (2020) penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti.

Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian terdapat suatu variable yang ingin diketahui karakteristiknya dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrument. Instrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda.

Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Selain membuat instrumen sendiri untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dapat digunakan instrumen yang telah tersedia (instrumen baku). Instrumen baku dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data variabel suatu penelitian, karena instrumen tersebut telah melalui serangkaian uji kualitas sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data variabel-variabel tertentu. Dalam kondisi tertentu instrumen yang dikembangkan sendiri dapat juga digunakan oleh orang lain, jika teori yang dijadikan landasan dan konstruk variabel yang akan diukur pada instrumen tersebut sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dan konstruk variabel yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian dibuat untuk tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan secara langsung pada penelitian lain yang memiliki variabel berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu merancang instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian, tujuan, serta indikator variabel yang akan diukur. Susunan instrumen dalam setiap penelitian dapat berbeda karena tujuan, variabel, dan mekanisme pengumpulan data yang digunakan juga berbeda. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan variabel sarana dan prasarana serta kenyamanan pasien. Variabel sarana dan prasarana mengacu pada dimensi Tangibles (bukti fisik) dalam Model SERVQUAL yang dikemukakan oleh A. Parasuraman. Kuesioner menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut :

Skor	Katagori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi pasien terhadap kondisi sarana dan prasarana serta tingkat kenyamanan yang dirasakan selama menerima pelayanan di puskesmas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap kenyamanan pasien. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2022:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Maka peneliti menggunakan angket tertutup yang akan dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi pasien mengenai sarana dan prasarana serta tingkat kenyamanan yang dirasakan selama berada di puskesmas. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana di puskesmas sebagai data pendukung penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fasilitas fisik yang tersedia, seperti ruang tunggu, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penelitian, seperti data jumlah kunjungan pasien,

profil puskesmas, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Skor

Menurut Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, teknik pengumpulan skor dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel, kemudian setiap jawaban responden diberi nilai (skor) sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan, seperti skala likert. Pemberian skor ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang diteliti. Skor yang telah diperoleh selanjutnya dijumlahkan, ditabulasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis data, seperti regresi linier sederhana, untuk menarik kesimpulan penelitian secara objektif dan terukur.

H. Uji Validitas dan Relibilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2013), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Skor Item dan Skor Total

n = Jumlah Responden

X = Skor Item

Y = Skor Total

ΣX = Jumlah Skor Item

ΣY = Jumlah Skor Total

ΣXY = Jumlah Hasil Perkalian Skor Item dan Skor Total

Kriteria Pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$), maka item dinyatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Reliabilitas juga dianggap sebagai kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau

mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula (Slamet Widodo 2023). Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah Item Pernyataan

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians Setiap Item

s_t^2 = Varians Total

Kriteria Pengujian :

Jika $\alpha \geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika $\alpha < 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

I. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel sarana dan prasarana (X)

terhadap kenyamanan pasien (Y). Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan bantuan program statistik. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Analisis Statistik Deskriptif

Pemrosesan data statistik dimulai dengan menghimpun informasi deskriptif yang merangkum kumpulan data dari sampel atau populasi yang spesifik. Data kategorikal diuraikan dalam bentuk persentase atau perbandingan. Dimensi kepadatan kelompok data pengamatan dapat diuraikan dengan menggunakan metrik pusat data, sementara ragamnya dapat digambarkan dengan metrik penyebaran. Penganalisisan secara deskriptif ini melibatkan memperoleh, mengorganisir, dan menyajikan data sedemikian cara sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan ditafsirkan. Secara prinsip, ini bermanfaat bagi kita guna memperoleh pemahaman lebih baik mengenai data yang kita amati dengan mengidentifikasi informasi inti, seperti nilai tertinggi dan terendah, rata-rata dan median, serta sejauh mana data tersebut tersebar. Dalam garis besar, data ini berguna dalam membuat kesimpulan mengenai kelompok yang sedang diteliti (Singh, 2023). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi sarana dan prasarana serta tingkat kenyamanan pasien.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, p. 111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

b) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel. Pada regresi sederhana yang dikaji dua variabel dan dalam regresi majemuk yang dikaji lebih dari dua variabel. Dalam analisis regresi, suatu persamaan regresi baiknya ditentukan dan digunakan untuk menggambarkan suatu pola/fungsi hubungan yang terdapat antar variabel. Variabel terikat adalah variabel yang akan diestimasi nilainya dan biasanya diplot pada sumbu tegak. Untuk variabel bebas adalah variabel yang diasumsikan untuk memberikan pengaruh terhadap variasi variabel terikat dan biasanya diplot pada sumbu yang datar. Regresi merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur korelasi antar

variabel. Definisi regresi secara umum adalah alat statistik yang dapat memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih.

Membantu memperkirakan nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui adalah fungsi dari regresi. Analisis regresi merupakan kajian terhadap antara hubungan satu variabel yang disebut variabel yang tergantung dan variabel tidak tergantung atau variabel bebas.

Analisis regresi mempelajari tentang hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam persamaan matematika yaitu menyatakan hubungan fungsional antara variabel. Sedangkan hubungan fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium disebut analisis regresi sederhana (tunggal), sedangkan analisis regresi ganda adalah hubungan fungsional yang lebih dari satu variabel. Persamaan Regresi Linear dari Y terhadap X. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Responden

X = Variabel Predictor

a = Konstanta

b = Kuefesien Regresi (Kemiringan) ; Besaran Response yang di Timbulkan oleh Predictor

c) Uji t

Ghozali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika atau nilai signifikansi uji 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d) Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:231), “Di dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2)”. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (K_d) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (K_d) yaitu :

$$k_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi memiliki persentase 100%. Apabila tidak 100%, maka dari persentase 100% merupakan pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat (Y).